



Penguatan budaya sekolah dalam pemahaman hak konstitusional melalui tim konstitusi

Syifa Siti Aulia¹, Supriyanti²

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Ahmad Dahlan

Informasi Artikel

History of Article

Received 2021-11-10

Accepted 2022-01-27

Published 2022-01-31

Keywords: strengthening school culture, understanding constitutional rights, civic education.

Kata kunci : penguatan budaya sekolah, pemahaman hak konstitusional, pendidikan kewarganegaraan

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah dapat mengetahui atau mendeskripsikan sejauh mana peranan tim konstitusi dalam pemahaman hak konstitusional melalui budaya sekolah yang ada di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan prosedur penelitian yang menggunakan kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati. Lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 5 Yogyakarta dengan subjek penelitian yaitu Pembina Tim Konstitusi, anggota Tim Konstitusi dan siswa. Objek penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam keanggotaan Tim Konstitusi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui budaya yang diterapkan di dalam Tim Konstitusi menjadikan siswa anggota Tim Konstitusi memiliki pemahaman mengenai hak konstitusional sebagai warga negara. Dengan adanya pemahaman akan hak-hak konstitusional menjadikan anggota Tim Konstitusi mampu berpikir kritis, logis dan mampu menyampaikan pendapat di depan umum karena mereka terlatih untuk hal itu, sehingga hal tersebut secara tidak langsung menjadi teladan ataupun contoh bagi siswa maupun warga sekolah.

Abstrack

The purpose of this study was to find out or describe the extent of the role of the constitutional team in understanding constitutional rights through school culture in SMA Negeri 5 Yogyakarta. This research uses descriptive qualitative research with research procedures that use written or spoken words of people and observed behavior. The research location is SMA Negeri 5 Yogyakarta with research subjects namely the Constitutional Team Trustees, members of the Constitutional Team and students. The object of this research is the activities carried out within the members of the Constitutional Team. The results of this study indicate that through the culture applied in the Constitutional Team, students who are members of the Constitutional Team have an understanding of constitutional rights as citizens. With an understanding of constitutional rights, members of the Constitutional Team are able to think critically, logically and able to express opinions in public because they are trained for it, so that it indirectly becomes an example or example for students and school members.

□ Corresponding author :

Address: Program Studi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan, Universitas Ahmad Dahlan
E-mail: svifasitiaulia@ppkn.uad.ac.id

ISSN 2549-5011

PENDAHULUAN

Perlindungan dan penegakan hak-hak konstitusional merupakan kewajiban semua pihak. Hak konstitusional tidak hanya mencakup mengenai hak, tetapi terkait pula mengenai kewajiban, yaitu kewajiban untuk saling menghormati dan menghargai hak konstitusional orang lain seperti yang tercantum didalam pasal 27 sampai dengan pasal 34 Undang-Undang Dasar tahun 1945. Setiap hak konstitusional seseorang akan menimbulkan kewajiban dasar dan tanggung jawab untuk menghormati hak asasi orang lain secara timbal balik. Sehingga terdapat pembatasan dan larangan dalam pelaksanaan perlindungan hak asasi konstitusional.

Pembatasan yang ditetapkan melalui undang-undang dimaksudkan untuk menjamin pengakuan dan penghormatan atas hak dan kebebasan orang lain, dan untuk memenuhi tuntutan yang adil sesuai dengan pertimbangan moral, keamanan, ketertiban umum dan kepentingan bangsa. Hak konstitusional terkait pula akan pengakuan negara atas subjek dari hak konstitusional yakni warga negara (Asshiddiqie, 2005, 2008). dalam hal warga negara, mereka adalah orang yang diakui secara hukum serta disahkan oleh undang-undang sebagai warga negara Indonesia. Oleh karena itu, ia mempunyai hak yang sama dalam hal apapun sebagai warga negara Indonesia.

Hak konstitusional belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat (Asshiddiqie, 2005) Hak konstitusional adalah semua hak yang tersirat dalam undang-undang dasar. Hak-hak konstitusional itu mencakup baik hak asasi manusia maupun hak-hak lainnya. Hak asasi manusia merupakan hak dasar yang secara kodrati melekat pada diri manusia, bersifat universal dan langgeng, oleh karena itu harus dilindungi, dihormati, dipertahankan dan tidak boleh diabaikan, dikurangi atau dirampas oleh siapapun. Namun pada kenyataannya kesadaran berkonstitusi di Indonesia masih sangat minim, sehingga perlu adanya pemahaman akan hak konstitusional sebagai warga negara, dengan demikian diharapkan tidak ada warga negara yang melanggar hak konstitusional orang lain, dan paham akan hak konstitusional yang dimiliki dirinya sendiri (Pebriyenni, 2017).

Maraknya kasus pelanggaran hak asasi manusia yang terjadi menandakan kurangnya pemahaman warga negara mengenai hak-hak konstitusional (Darsono, 2017; Pebriyenni, 2017). Minimnya kesadaran berkonstitusi di Indonesia, ditengarai karena kurangnya pengetahuan maupun kesadaran hak konstitusional warga negara. Kesadaran akan hak-hak konstitusional menjadi poin penting dalam membangun bangsa Indonesia kearah yang lebih baik (Safa'at, 2006) Kesadaran berkonstitusi tidak hanya dimulai dari usia dewasa, namun harus dimulai pada usia dini baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah menjadi sarana penanaman hak konstitusional.

Kesadaran berkonstitusi harus didasari pada pengetahuan, pemahaman, dan kebenaran tindakan yang dilakukan sesuai aturan yang berlaku (Darsono, 2017). Bisa saja suatu perbuatan tidak diketahui telah atau belum ada konstitusi yang melingkupinya. Terbukti dengan banyaknya kerusuhan yang dipicu oleh SARA, maupun apatisnya warga negara yang tidak berhasil di masyarakat. Dengan kesadaran akan hak-hak konstitusional warga negara, maka diharapkan setiap warga negara merasa memiliki Indonesia sebagai sebuah kesatuan yang utuh. Untuk itu dirasa perlu melakukan sebuah kegiatan tentang pengenalan hak-hak konstitusional warga negara di sekolah. Pengenalan hak-hak konstitusional di sekolah dirasa efektif khususnya bagi para peserta didik (Pratiwi, Ariani, & Heryansyah, 2019).

Pengenalan hak-hak konstitusional sejak dini, akan memberikan manfaat di masa yang akan datang salah satunya yaitu timbulnya jiwa nasionalisme dan patriotisme dalam diri masing-masing warga negara. Pengenalan hak-hak konstitusional di sekolah, dirasa efektif khususnya bagi para siswa didik. Hal ini dikarenakan anak setiap hari berinteraksi dan mendapat ilmu pengetahuan di sekolah. Pengenalan hak-hak konstitusional warga Negara di sekolah dapat melalui media pembelajaran secara langsung. Sehingga harapannya si anak dapat mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi dari hak-hak konstitusional warga negara adalah pemerintahan negara Indonesia harus berdasarkan atas kehendak

rakyat (Sukriono, 2018). Rakyat mempunyai andil dalam setiap pengambilan kebijakan negara. Dalam hal ini, sebagian masyarakat belum memahami hak-hak konstitusional yang dimiliki setiap warga negara sehingga implementasi hak-hak konstitusional sampai saat ini belum terealisasi dengan baik. Kehidupan dalam sekolah diibaratkan sama dengan kehidupan suatu negara. Kesadaran berkonstitusi secara konseptual diartikan sebagai kualitas pribadi seseorang yang memancarkan wawasan, sikap, dan perilaku yang bermuatan cita-cita dan komitmen luhur kebangsaan dan kebernegeraan Indonesia sehingga perlu adanya penguatan berkonstitusi yang harus dimiliki siswa sejak dini. Keduanya memiliki peraturan, kehidupan di sekolah diatur melalui tata tertib sekolah atau panduan sekolah, sedangkan kehidupan dalam suatu negara diatur dengan konstitusi atau Undang-Undang Dasar. Dengan tumbuhnya kesadaran berkonstitusi, diharapkan siswa kelak menjadi warga negara yang sanggup melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, pertama, Penelitian Fauzan (2018) memiliki tujuan untuk menumbuhkan kesadaran berkonstitusi siswa sebagai warga negara. Artinya melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, siswa memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang berlandaskan kepada nilai, norma dan moral yang tercermin dalam konstitusi negara. Kontribusi penelitian ini yaitu mengacu pada penelitian tentang konstitusi negara yang diajarkan dalam lingkungan sekolah, sehingga dengan diajarkannya berkonstitusi sejak dini siswa mampu mentaati konstitusi negara, sehingga bisa menjadi warga negara yang baik.

Kedua, penelitian Darsono (2017) menyebutkan bahwa kehidupan di sebuah sekolah sama seperti kehidupan sebuah negara, keduanya memiliki regulasi. Hidup di sekolah diatur melalui peraturan yang ada di sekolah, sementara kehidupan di negara diatur oleh konstitusi. Untuk mendorong kesadaran konstitusional di lingkungan sekolah, maka guru terutama guru PKn menjadi pihak pertama untuk mendidik siswa menjadi anak bangsa yang memiliki kesadaran konstitusional. Kontribusi penelitian ini yaitu melakukan pembiasaan terhadap siswa untuk mentaati konstitusi sekolah melalui tata tertib sekolah yang dibuat, sehingga dengan pembiasaan untuk mentaati tata tertib sekolah maka akan menjadi pembiasaan siswa untuk selalu mentaati konstitusi yang ada di negaranya juga.

Ketiga, penelitian Pratiwi, Ariani, & Herryansyah (2019) menyebutkan bahwa minimnya kesadaran berkonstitusi di Indonesia, ditengarai karena kurangnya pengetahuan maupun kesadaran hak konstitusional warga negara. Kesadaran akan hak-hak konstitusional menjadi poin yang penting dalam membangun bangsa Indonesia kearah yang lebih baik. Pengenalan hak-hak konstitusional di sekolah, dirasa efektif khususnya bagi siswa. Hal ini dikarenakan anak setiap hari berinteraksi dan mendapat ilmu pengetahuan di sekolah. Pengenalan hak-hak konstitusional warga negara di sekolah dapat melalui media pembelajaran secara langsung. Sehingga harapannya siswa dapat mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari. SMA N 1 Bantul dipilih sebagai objek pengabdian masyarakat. Dimana kegiatan ini memiliki sasaran untuk menyebarluaskan informasi tentang hak-hak konstitusional warga negara, dan meningkatkan partisipasi masyarakat didalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat melalui penyuluhan di sekolah agar peserta didik mengetahui akan hak-hak konstitusional dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk kegiatan ini adalah tanya jawab langsung antara peserta dan pembicara, sehingga selain transfer materi namun juga terjadi komunikasi dua arah dimana peserta didik dapat aktif berinteraksi dalam kegiatan. Kontribusi penelitian ini yaitu siswa mendapatkan pembelajaran di sekolah tentang pengenalan hak-hak konstitusional, dengan pembelajaran yang didapat di sekolah diharapkan siswa dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. an bernegara.

Dengan adanya analisa diatas, peneliti tertarik untuk memahami lebih mendalam tentang penguatan budaya sekolah mengenai hak-hak konstitusional siswa melalui Tim Konstitusi. Ketiga penelitian di atas telah memberikan kontribusi pada penelitian ini dengan memberikan gambaran tentang pengenalan dan penerapan hak-hak konstitusional siswa di sekolah. Peneliti memilih objek yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Peneliti berfokus pada penguatan budaya sekolah dalam pemahaman hak konstitusional melalui Tim Konstitusi SMA Negeri 5 Yogyakarta.

METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian berupa penelitian kualitatif, pada penelitian ini, peneliti akan meneliti karakter anak sebagai subjek utama. Menurut Bogdan dan Taylor (2016), yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang

menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dengan dasar tersebut, maka penelitian ini diharapkan mampu menemukan permasalahan-permasalahan yang bisa menyebabkan kurangnya pemahaman siswa tentang hak-hak konstitusional di SMAN 5 Yogyakarta. Objek penelitian ini yaitu penguatan budaya sekolah melalui Tim Konstitusi dalam pemahaman hak-hak konstitusional di lingkungan sekolah SMA Negeri 5 Yogyakarta, baik dalam bentuk teladan maupun memberikan pemahaman untuk orang lain seperti teman, guru, dan lain-lain yang ada di lingkungan sekolah.

Analisis dilakukan secara induktif dimana fakta dilakukan di lapangan mulai dari lingkungan sekolah untuk mengamati, wawancara dan dokumentasi, untuk menanyakan apakah pengetahuan siswa akan hak-hak konstitusional sudah tertanam didalam diri siswa sendiri dan apakah siswa sudah mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan demikian bisa diperoleh penelitian yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tim Konstitusi Dalam Menguatkan Pemahaman Tentang Perasaan Wajib/ Keharusan Untuk Melakukan Tindakan Bermoral Sesuai Konstitusi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara daring dengan Guru PPKn sekaligus pembina Tim Konstitusi sekolah terkait dengan budaya sekolah mengenai Tim Konstitusi sekolah dalam menguatkan perasaan wajib untuk melakukan tindakan bermoral dengan hasil bahwa anggota Tim Konstitusi membangun pembiasaan dalam keseharian sekolah melalui menghafal pasal dengan menerapkan hafalan one meet one pasal setiap pagi hari sebelum pembelajaran di mulai selain meningkatkan jiwa nasionalisme dan pemahaman akan hak konstitusional anggota sebagai warga negara, hal tersebut juga dilakukan untuk keperluan Lomba Cerdas Cermat yang dilaksanakan secara berjenjang mulai dari tingkat Kabupaten/ Kota sampai tingkat Nasional. Dengan pemahaman yang dimiliki oleh anggota Tim mereka memiliki kewajiban untuk memberikan pemahaman mengenai hak konstitusional apabila ada yang membutuhkan bantuan dan menjadi teladan bagi orang lain baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dengan adanya peraturan sekolah yang mewajibkan siswa nya untuk memilih satu ekstrakurikuler untuk

mengembangkan bakat dan potensi siswanya maka anggota Tim Konstitusi memiliki perasaan wajib untuk patuh terhadap peraturan tersebut dengan memilih Tim Konstitusi sebagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mengasah bakat dan kemampuannya mengenai hak konstitusional warga negara dan memiliki perasaan wajib dalam memberdayakan manajemen dan tata kelola yang ada di sekolah dengan memanfaatkan fasilitas yang di berikan sekolah dengan sebaik-baiknya sehingga bisa di gunakan untuk mengasah kemampuan diri dan untuk mempersiapkan mengikuti lomba. Dengan ilmu dan pengetahuan yang sudah di dapat di dalam keanggotaan Tim Konstitusi maka terbentuk siswa yang paham mengenai hak konstitusional sebagai warga negara yang baik serta mampu taat kepada norma, peraturan dan tradisi yang di buat dan di jalankan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakuka secara daring dengan siswa anggota Tim Konstitusi sekolah terkait dengan budaya sekolah tentang perasaan wajib untuk melakukan tindakan bermoral dengan hasil yaitu bahwa anggota Tim Konstitusi selalu melakukan tindakan sesuai dengan tata tertib sekolah yang merupakan salah satu bentuk kedisiplinan, anggota Tim Konstitusi memiliki perasaan wajib dalam membantu atau menolong sesama apabila ada yang membutuhkan bantuan, selain itu apabila ada yang menanyakan tentang keseharian sekolah perihal peraturan-peraturan tentang pembiasaan nilai kebaikan dalam keseharian sekolah serta solusi tindakan bermoral sesuai konstitusi negara anggota tidak segan untuk memberikan pendapatnya sesuai kemampuan dan pengetahuan yang sudah mereka dapat di dalam keanggotaan Tim Konstitusi. Anggota Tim Konstitusi menjadi penggerak dalam membangun tindakan bermoral melalui contoh perilaku yang di terapkan dalam keseharian mereka di lingkungan sekolah sehingga dengan melihat tindakan bermoral yang di lakukan oleh anggota Tim Konstitusi maka di harapkan siswa lain maupun warga sekolah dapat mencontoh kebiasaan baik yang di lakukan oleh anggota Tim Konstitusi contohnya taat aturan, berprestasi dan memiliki jiwa nasionalisme. Di dalam Tim Konstitusi mengupayakan pembentukan karakter anggota sehingga bisa mengembangkan kemampuannya dalam melatih kedisiplinan, toleransi dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa selain itu anggota Tim Konsitusi juga memiliki perasaan wajib membantu mencari jalan keluar apabila di temukan masalah baik yang ada di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah

melalui tindakan bermoral yang sesuai tata tertib sekolah dalam upaya menegakkan norma, peraturan dan tradisi sekolah.

Berdasarkan hasil yang dilakukan secara daring dengan siswa terkait dengan budaya sekolah tentang perasaan wajib untuk melakukan tindakan bermoral dengan hasil bahwa anggota Tim Konstitusi memiliki perasaan wajib untuk mengajak teman atau siswa lain untuk melakukan tindakan bermoral, menjadi contoh maupun teladan bagi siswa lain dalam bersikap dan berperilaku. Anggota mengingatkan siswa maupun temannya apabila melakukan perilaku yang kurang bermoral di lingkungan sekolah. Anggota Tim Konstitusi bersama-sama dengan teman yang lain mengembangkan sikap taat pada tata tertib sekolah dalam membangun lingkungan sekolah yang kondusif, tertib dan damai.

Berdasarkan analisis peneliti bahwa Tim Konstitusi memiliki perasaan wajib/keharusan melakukan tindakan bermoral sesuai konstitusi karena anggota Tim Konstitusi di bisakan untuk menghafal pasal-pasal di dalam UUD NRI tahun 1945, hal tersebut di terapkan selain untuk persiapan Lomba Cerdas Cermat tetapi juga bisa menambah pengetahuan anggota Tim Konstitusi sehingga meningkatkan jiwa nasionalisme diri sendiri dan bisa membantu orang lain jika membutuhkan bantuan mengenai hal tersebut. Di dalam Tim Konstitusi mengupayakan pembentukan karakter anggota sehingga bisa mengembangkan kemampuannya dalam melatih kedisiplinan, toleransi dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan jiwa nasionalisme selain itu anggota Tim Konstitusi juga memiliki perasaan wajib membantu mencari jalan keluar apabila di temukan masalah baik yang ada di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah melalui tindakan bermoral yang sesuai tata tertib sekolah dalam upaya menegakkan norma, peraturan dan tradisi sekolah. anggota Tim Konstitusi memiliki perasaan wajib untuk mengajak teman ataupun siswa lain untuk melakukan tindakan bermoral yang sesuai dengan konstitusi.

2. Tim Konstitusi Dalam Menkuatkan Sikap Rasional Yaitu Kesadaran Moral Berlaku Umum

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara daring dengan Guru PPKn sekaligus pembina Tim Konstitusi sekolah terkait dengan sikap rasional yaitu anggota Tim Konstitusi memiliki sikap rasional yang diterapkan di dalam lingkungan persekolahan antara lain menonjolkan sikap toleran dan saling

tolong-menolong kepada warga sekolah. Apabila anggota Tim Konstitusi menemukan masalah di dalam lingkungan sekolah terutama yang menyangkut moral orang lain maka anggota maka dengan sikap rasional mereka memberikan penjelasan dan pemahaman. Selain itu anggota Tim Konstitusi selalu menjadi penerak mengenai masalah hak konstitusional bukan hanya di dalam Tim Konstitusi tetapi di kelas. Anggota Tim juga memiliki sikap rasional dengan bertanggung jawab terhadap apa yang di pilihnya dan memikirkan konsekuensi yang akan di dapat selanjutya, contohnya mereka bertanggung jawab penuh kepada pemilihan untuk bergabung ke dalam keanggotaan Tim Konstitusi dan menjalankan semua peraturan yang ada di dalam Tim Konstitusi dengan selalu konsisten mengikuti materi yang di berikan oleh Pembina serta memberdayakan manajemen dan tata kelola sekolah dengan memaksimalkan ilmu yang di berikan oleh sekolah, menjalankan seluruh kewajiban sebagai anggota salah satunya menghafal pasal-pasal di dalam UUD NRI tahun 1945, dan materi 4 pilar kenegaraan yang harus di pahami dan di hafalkan, selain itu untuk menambah sikap rasional yang di miliki oleh anggota, Pembina melakukan pembimbingan terhadap anggota secara rutin dan melakukan simulasi lomba dengan topik kasus yang harus mengkaitkan permasalahan dengan pasal UUD N RI tahun 1945 dan nilai-nilai Pancasila serta Ketetapan MPR RI. Dengan penerapan peraturan demikian anggota Tim bisa mengharumkan nama sekolah dengan memperoleh juara Lomba Cerdas Cermat yang diikuti, selain itu juga mereka mendapatkan ilmu dan pengetahuan untuk dirinya sendiri yang bisa mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mencetak generasi muda yang paham akan hak konstitusional sebagai warga negara yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara daring dengan siswa anggota Tim Konstitusi sekolah terkait dengan sikap rasional dengan hasil bahwa anggota Tim Konstitusi berlatih untuk bersikap rasional dalam pembiasaan nilai dalam keseharian sekolah di mulai dari diri sendiri, setelah itu apabila sedang berkumpul dengan teman di sekolah anggota secara tidak langsung memberikan pemahaman dengan bekal pengalaman dan pengetahuan yang di dapat di dalam Tim Konstitusi. Dengan bekal pengalaman dan pengetahuan yang di miliki sehingga anggota bisa bersikap rasional dalam menyikapi berbagai masalah dengan berpikir kritis dan bersikap dewasa, menjaga lisan dan perbuatan sehingga menjadi teladan bagi siswa

lain. Dalam melakukan tindakan anggota selalu bertindak secara logis dengan mentaati peraturan yang ada di sekolah, contohnya anggota mentaati peraturan sekolah dengan wajib memilih satu ekstrakurikuler yang ada di sekolah dan bersikap rasional dalam mempertimbangkan pemilihan ekstrakurikuler tersebut untuk mengembangkan bakat dan potensi diri. Anggota menyadari sepenuhnya bahwa dengan tata kelola dan manajemen sekolah yang baik bisa membentuk sikap rasional siswa, salah satunya dengan mengikuti keanggotaan Tim Konstitusi sekolah. Anggota selalu menjadi teladan bagi siswa lain dalam keberanian menegur siswa lain apabila ada yang melanggar peraturan, norma dan tradisi sekolah.

Berdasarkan hasil yang dilakukan secara daring dengan siswa terkait dengan sikap rasional dengan hasil bahwa anggota Tim Konstitusi di lingkungan sekolah bersikap seperti siswa yang lain, dengan tidak menonjolkan kemampuannya mengenai hak konstitusional warga negara di depan siswa lain. Anggota Tim Konstitusi bersikap seperti biasa di lingkungan sekolah namun dengan peningkatan sikap kedewasaan dalam sikap rasional yang di peroleh dari kegiatan Tim Konstitusi. Anggota tidak segan untuk memberikan bantuan kepada siswa lain apabila membutuhkan bantuan terutama dalam mata pelajaran PPKn di kelas. Anggota biasanya mengajak siswa baru untuk menjadi bagian dari Tim Konstitusi dengan tidak memaksaka orang lain untuk tergabung di dalamnya apabila tidak berminat. Anggota Tim memaksimalkan manajemen dan tata kelola sekolah dalam berlatih supaya bisa mengharumkan nama sekolah melalui perolehan juara selain itu juga mereka tidak segan untuk mengingatkan dan memberikan pemahaman kepada siswa lain mengenai sikap rasional dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan analisis peneliti mengenai Tim Konstitusi dalam bersikap rasional bahwa anggota Tim Konstitusi memiliki sikap rasional, anggota mampu menyelesaikan dengan sikap rasional mengenai masalah dan menjadi penggerak di lingkungan sekolah terutama menyangkut moral dengan memberikan penjelasan dan pemahaman. Anggota Tim Konstitusi memberikan penjelasan dan pemahaman kepada siswa lain dengan bekal pengalaman dan pengetahuan yang di dapat dari Tim Konstitusi namun tidak secara langsung karena anggota Tim Konstitusi tidak menonjolkan kemampuannya didepan teman yang lain dan bersikap seperti siswa lain, karena Tim Konstitusi tidak memiliki program kerja

karena tujuan awal mereka di bentuk untuk keperluan lomba. Dengan ilmu dan pengalaman yang di dapat tersebut sehingga membentuk pemikiran anggota Tim Konstitusi yang kritis, bersikap dewasa dan menjaga perbuatannya dengan melakukan tindakan secara logis.

3. Tim Konstitusi Dalam Menguatkan Kebebasan Mentaati Peraturan Per Undang-Undang Termasuk Konstitusi Negara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara daring dengan Guru PPKn sekaligus pembina Tim Konstitusi dengan hasil anggota Tim menghargai dan bersikap toleran terhadap pilihan orang lain, karena mereka memahami dasar hak yang dimiliki oleh orang lain yang di pelajari dan di hapal di dalam pasal UUD tahun 1945 dan apabila ada yang melanggar kebebasan hak orang lain maka mereka lebih menjadi Pioneer dalam menegakkan hak tersebut, dan memberikan penjelasan apabila ada yang melanggar kebebasan hak orang lain sehingga anggota Tim bisa menjadi teladan bagi siswa yang lain. Anggota menyari sepenuhnya bahwa semua orang memiliki kebebasan untuk mentaati peraturan perUndang-Undang dan selalu bersikap menghargai kebebasan orang lain tersebut selama tidak mengganggu dan merugikan orang lain, sikap menghargai orang lain tidak hanya di tunjukkan untuk orang yang lebih dewasa/tua tetapi juga untuk orang yang umurnya di bawah mereka. Dalam memahami Undang-Undang anggota Tim Konstitusi memiliki pemahaman dalam hal tersebut, karena mereka selalu di latih untuk paham dan hafal mengenai UUD NRI 1945 serta harus tahu bagaimana implementasi isi pasal-pasal tersebut dalam realita kehidupan sehari – hari, selain dalam implementasi sehari-hari, mereka juga bisa menjadi teladan untuk siswa lain dan membantu memahamkan mengenai kebebasan mentaati Undang-Undang terhadap siswa lain yang belum memahami hal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara daring dengan siswa anggota Tim Konstitusi sekolah terkait dengan kebebasan mentaati peraturan perundang-undangan bahwa anggota menyikapi dengan bijak segala peraturan perUndang-Undang yang berlaku/ di ajarkan serta menerapkan prinsip keteladanan dalam pembiasaan nilai keseharian sekolah. Anggota selalu berpikir kritis dalam melihat permasalahan yang ada di sekolah mengenai kebebasan mentaati peraturan perUndang-Undang selain itu anggota Tim Konstitusi juga secara aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah

dalam upaya memahami kebebasan mentaati peraturan perUndang-Undangan termasuk konstitusi negara karena anggota Tim Konstitusi terlatih untuk hal tersebut. Anggota menyadari sepenuhnya bahwa kebebasan mentaati peraturan perundangan merupakan kebebasan yang di miliki semua orang dengan segala tanggung jawab di dalamnya, artinya setiap kebebasan yang di lakukan oleh anggota maupun orang lain harus bertanggung jawab terhadap konsekuensi yang mungkin di dapat dari kebebasan tersebut. Anggota selalu menjaga dan melaksanakan tata tertib sekolah yang merupakan konstitusi sekolah seperti halnya mentaati UUD NRI tahun 1945 dan menegur apabila ada perilaku siswa yang keluar dari norma, peraturan dan tradisi yang ada di sekolah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara daring dengan siswa terkait dengan kebebasan mentaati peraturan per Undang-Undangan bahwa anggota memaksimalkan ilmu dan pengetahuan untuk diri sendiri terlebih dahulu, dengan bersikap sesuai UUD NRI tahun 1945 keseharian mereka di sekolah sehingga menjadi teladan siswa yang lain. Apabila ada yang melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan UUD NRI tahun 1945 maka anggota Tim Konstitusi tidak segan untuk mengingatkan murid lain meskipun secara tidak langsung atau gamblang. Anggota Tim Konstitusi tidak memaksakan kehendak orang lain untuk bergabung dalam keanggotaan Tim Konstitusi karena mereka paham akan hak dan kewajiban yang di miliki oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam pembelajaran PPKn dikelas biasanya guru meminta tolong kepada siswa yang menjadi anggota Tim Konstitusi di kelas tersebut dalam mengajarkan UUD NRI tahun 1945 kepada siswa lain yang belum paham tentang isi-isi pasal di dalam UUD NRI tahun 1945.

Berdasarkan analisis peneliti mengenai Tim Konstitusi dalam menguatkan kebebasan mentaati Peraturan PerUndang-Undangan termasuk konstitusi negara bahwa anggota Tim Konstitusi menghargai kebebasan mentaati peraturan perUndang-Undangan termasuk konstitusi negara, sehingga anggota mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah, karena mereka selalu di latih untuk paham dan hafal mengenai UUD NRI tahun 1945 serta harus tahu bagaimana implementasi isi pasal-pasal tersebut dalam realita kehidupan sehari – hari, selain dalam implementasi sehari-hari, mereka juga bisa secara tidak langsung bisa menjadi teladan untuk siswa lain dan membantu memahami

mengenai kebebasan mentaati Undang-Undang terhadap siswa lain yang belum memahami hal tersebut. Anggota menyadari sepenuhnya bahwa kebebasan mentaati peraturan perundangan merupakan kebebasan yang di miliki semua orang dengan segala tanggung jawab di dalamnya, artinya setiap kebebasan yang di lakukan oleh anggota maupun orang lain harus berani bertanggung jawab terhadap konsekuensi yang mungkin di dapat dari kebebasan tersebut.

Berisi hasil penelitian maupun literature review dengan mengutamakan hasil pendapat, kritik, hasil penelitian. diharapkan hasil dan pembahasan mengemukakan hasil temuan penelitian/keunikan hasil penelitian jika dibandingkan dengan hasil penelitian orang lain yang dikaitkan dengan teori. Sertakan juga kelemahan penelitian/ hasil tulisan. Jika ada gambar maupun tabel mohon diberikan judul sesuai dengan no urut gambar/tabel.

SIMPULAN

1. Melalui Tim Konstitusi menjadikan siswa yang tergabung di dalam keanggotaan Tim Konstitusi memiliki pemahaman mengenai hak konstitusional sebagai warga negara.
2. Tim Konstitusi di bentuk untuk persiapan lomba yang akan diikuti baik tingkat Kota/Kabupaten maupun nasional, sehingga dengan demikian pembina Tim Konstitusi terus melatih dan membangun pemahaman serta hafalan anggota Tim Konstitusi, dengan seiring berjalannya waktu karena kebiasaan menghafal menjadikan anggota Tim Konstitusi memiliki pemahaman tentang materi empat pilar kenegaraan yang di ajarkan oleh pembina kepada anggota Tim Konstitusi.
3. Dengan pembiasaan pembina dalam mengajarkan materi empat pilar kenegaraan yang di ajarkan, pemahaman anggota semakin meningkat terhadap hal tersebut dan bisa mengimplementasikan kedalam keseharian anggota baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.
4. Terbentuklah anggota Tim Konstitusi yang memiliki perasaan wajib untuk melakukan tindakan bermoral sesuai konstitusi negara, memiliki sikap rasional, dan selalu menjunjung kebebasan orang lain dalam mentaati peraturan perUndang-Undangan termasuk konstitusi negara, karena mereka di tuntut untuk paham hal tersebut.
5. Dengan pemberian materi dan pemecahan masalah yang di terapkan di dalam Tim Konstitusi maka menjadikan anggota Tim Konstitusi mampu berpikir kritis, logis dan

mampu menyampaikan pendapatnya di depan umum/orang banyak karena mereka terlatih untuk hal tersebut, sehingga hal tersebut secara tidak langsung menjadi teladan ataupun contoh bagi siswa maupun warga sekolah.

jurnal.peraturan.go.id/index.php/jli/article/view/155

Taylor, S. J., Bogdan, R., & DeVault, M. L. (2016). *Introduction to qualitative research methods* (Fourth Ed). John Wiley & Sons, Inc.

DAFTAR PUSTAKA

Asshiddiqie, J. (2005). *Konstitusi dan konstitusionalisme*. Jakarta: Konstitusi Press.

Asshiddiqie, J. (2008). *Konstitusi dan hak asasi manusia*.

Darsono, B. (2017). Menumbuhkan kesadaran berkonstitusi di lingkungan sekolah melalui pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Harmoni*, 1(1), 14–29.

Fauzan, A. N. (2018). Alternatif model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together sebagai upaya menumbuhkan kesadaran berkonstitusi dalam pembelajaran pkn. *Seminar Nasional Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Persekolahan Dan Kemasyarakatan*, 1–12. Surakarta: Laboratorium PPKn FKIP UNS.

Pebriyenni, P. (2017). Membudayakan kesadaran berkonstitusi melalui pendidikan kewarganegaraan. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 12(1), 1–17. Retrieved from <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/4678>

Pratiwi, D. K., Ariani, D., & Heryansyah, D. (2019). Pengenalan hak-hak konstitusional warga negara di sekolah. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 1(1), 24–33. <https://doi.org/10.20885/jamali.vol1.iss1.art3>

Safa'at, M. A. (Ed.). (2006). *Pendidikan: Kesadaran berkonstitusi untuk SMP/MTs*. Jakarta: Sekretariat Jenderal dan Kepaniteraan MKRI 2006.

Sukriono, D. (2018). Membangun kesadaran berkonstitusi terhadap hak-hak konstitusional warga negara sebagai upaya menegakkan hukum konstitusi. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 13(3), 273–283. Retrieved from <https://e->